


ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA UD. TANI MANDIRI POBUNDAYAN KECAMATAN KOTAMOBAGU SELATAN

Mohamad Mustaqim Mokoagow
STIE Widya Darma Kotamobagu
Email: mustaqimmokoagow04@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Aug 05, 2022 Revised Aug 06, 2022 Accepted Aug 08, 2022	Tujuan untuk mengetahui laporan keuangan. Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yaitu laporan laba rugi dan neraca selama dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2020. Pendekatan pemecahan masalah dengan menggunakan alat analisa tren laporan keuangan yang dihitung dalam satuan persen. Hasil penelitian diperoleh pada laporan laba rugi menunjukkan penjualan akhir tahun 2020 sebesar 99,94 % turun sebesar 0,06 % atau Rp. 15.000. Biaya operasional akhir tahun 2020 sebesar 99,83 % turun sebesar 0,17 % atau Rp. 8.000. Laba bersih atau laba sesudah pajak (learning after tax) akhir tahun 2020 sebesar 106 % naik sebesar 6 % atau Rp. 45. Pada Neraca perkembangan per 31 Desember 2019 dan 2020 menunjukkan jumlah aktiva lancar pada akhir tahun 2020 sebesar 125,43 % naik sebesar 25,43 % atau Rp. 59.000.000. Jumlah nilai aktiva tetap pada akhir tahun 2020 sebesar 88,28 % dari nilai aktiva tetap akhir tahun 2019 artinya turun sebesar 11,72 % atau Rp. 75.000.000. Total aktiva pada akhir tahun 2020 sebesar 98,10 % dari nilai total aktiva akhir tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,90 % atau Rp. 17.000.000. Tidak terdapat utang lancar dan utang jangka panjang pada akhir tahun 2020 sebesar 86,67 % turun sebesar 13,33 % atau Rp. 20.000.000. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 sebesar 100,56 % dari jumlah modal akhir tahun 2019 naik sebesar 0,56 % atau Rp. 4.000.000. Total hutang ditambah modal pada akhir tahun 2020 sebesar 98,16 % turun sebesar 1,84 % atau Rp. 16.000.000. Kesimpulannya bahwa laba mengalami peningkatan, sedangkan aktiva dan pasiva mengalami penurunan. Sebagai saran bahwa agar UD. Tani Mandiri Pobundayaan dapat meningkatkan usaha penjualan dan aset yang telah dicapai serta dapat menggunakan analisa tren untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan.
Keywords: Laporan Keuangan	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Perkembangan laporan keuangan merupakan gambaran hubungan dari unsur-unsur keuangan yang sistematis dalam beberapa periode akuntansi, sehingga dapat memberikan informasi yang penting kepada ekstern pengguna informasi keuangan tentang baik buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka pada periode akuntansi selanjutnya dibandingkan dengan angka standar periode akuntansi sebelumnya. Dengan anggapan bahwa persentasi-persentasi tersebut yaitu angka ideal yang dapat dicapai dan rasional. Perkembangan laporan keuangan perusahaan berguna untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.

2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Akuntansi (Accounting)

Akuntansi (*Accounting*) adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi yang disebut juga laporan keuangan. **Rudianto (2012:16)** mengemukakan bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Akuntansi menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002 : 47-48)** adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau pada saat suatu periode tertentu. Arti AKUNTANSI dapat diuraikan : A = Angka, K = Keputusan, U = Uang, N = Nilai, T = Transaksi/Tjatanan, A = Analisis, N = Netral, S = Seni, dan I = Informasi.

Akuntansi menurut **Santoso Imam (2006:1)** adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang *entitas* ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi membuat pilihan-pilihan nalar di antara berbagai alternatif.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dijelaskan oleh seorang ahli **Jumingan (2014 : 4)** pada dasarnya merupakan hasil seleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *finansial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. **Munawir (2010:25)** mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi, salah satunya adalah *matching principle* (prinsip penandingan), yaitu menandingkan pendapatan dengan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan. Dalam upaya mempertemukan/ menandingkan antara pendapatan dan biaya, akuntansi di bagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Cash Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Kas) adalah metode menandingkan antara Pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sebagai contoh : Pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan Membayar uangnya kepada perusahaan. Sementara biaya gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai perusahaan.
2. *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Dasar Akural) adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saatnya terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan digunakan, bukan pada saat beban perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002 : 17)** disusun dengan tujuan yang sama. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah *entitas* dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.1 Neraca

Kasmir (2011 : 30-37) menjelaskan bahwa neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan pada saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini dilakukan pihak

manajemen pada saat tertentu. Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total *ekuitas* pemilik. Bentuk *skontro* atau *horizontal* (account form) neraca dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Neraca
Per 31 Desember 20xx

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
- Kas	Xxx	- Utang Wesel	xxx
- Bank	xxx	- Utang Dagang	xxx
- Surat-surat Berharga	xxx	- Utang Bang 1 tahun	xxx
- Piutang	xxx	- Utang pajak	xxx
- Sediaan	xxx	- Dan lain-lain	xxx
Jlh. Ak. Lancar	xxx	Jlh. Utang Lancar	xxx
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
- Tanah	xxx	- Obligasi	xxx
- Bangunan	xxx	- Hipotek	xxx
- Mesin-mesin	xxx	- Utang Bank 3 tahun	xxx
- Peralatan	xxx		xxx
Jlh. Ak. Tetap	xxx	Jlh. Utg Jk. Panjang	xxx
Aktiva lainnya		Ekuitas	
Gedung Dalam Proses	xxx	- Modal Setor	xxx
		- Laba Ditahan	xxx
Jlh Ak. Lain	xxx	Jumlah Ekuitas	xxx
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva	xxx

Sumber : Kasmir (2011 : 37)

Zaki Baridwan (2008:14) mengemukakan bahwa neraca adalah laporan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang biasanya disebut aktiva dan jumlah kewajiban yang disebut pasiva. Atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi dalam perusahaan dan pasiva adalah sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

2.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba-rugi mencakup suatu periode tertentu. Laporan laba-rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laba rugi menurut **Hery (2014:5,6)** artinya suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu, dengan dibandingkan antara pengikhtisaran yang diterima dengan dikeluarkan. Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai seluruh hasil dan beban operasional perusahaan dalam bentuk periode tertentu, misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun.

Kasmir (2011:49-51) menjelaskan bahwa dalam praktiknya laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu :

1. Bentuk tunggal (single steep) merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian faktor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya, artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.
2. Bentuk majemuk (multiple step) merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok. contoh bentuk laporan laba rugi *multiple step* dapat dilihat berikut ini :
- 3.

Tabel 2. Contoh Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 20..

Komponen	Jumlah
Total penjualan (operasional)	Xxxx
Harga pokok penjualan	xxxx
Lab Kotor Operasional	xxxxx

Biaya Operasional		
Biaya umum dan administrasi	XXXX	
Biaya penjualan	XXXX	
Biaya lainnya	XXXX	
Total biaya operasional		XXXXX
Laba Bersih Operasional		XXXXX
Pendapatan nonoperasi	XXXX	
Biaya nonoperasi	XXXX	
Laba bersih sebelum pajak (EAT)		
Pajak		XXXXX
Laba bersih sesudah pajak (EBT)	XXXX	
Earning per Share		XXXXX

Sumber : **Kasmir, 2011. Analisa Laporan Keuangan**

2.3 Perkembangan Laporan Keuangan

Perkembangan disebut juga *trend* atau *tendensi*. Sedangkan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Perkembangan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Kasmir (2011:82-84) mengemukakan bahwa perkembangan laporan keuangan dapat dianalisis dengan analisis *tren* atau *tendensi*. Analisis perkembangan laporan keuangan merupakan kegiatan operasional selama tahun buku dan umumnya digambarkan pada hasil akhir yang berupa adanya laporan keuangan laba-rugi dan neraca.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis perkembangan laporan keuangan :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100 \%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data

Untuk penelitian ini maka data yang digunakan ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif :

1. **Data kualitatif** yaitu berupa penjelasan atau deskriptif mengenai perusahaan yang terdiri dari : Sejarah singkat UD Tani Mandiri di Kelurahan Pobundayan Kecamatan Kotamobagu Selatan dan kegiatan organisasi UD. Tani Mandiri di Kelurahan Pobundayan Kecamatan Kotamobagu Selatan.
2. **Data kuantitatif** yaitu berupa angka-angka yang terdiri dari :Laporan laba rugi selama 2 tahun yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. dan Neraca selama 2 tahun yaitu tahun 2019 dan tahun 2020.

3.2 Sumber Data

Sumber perolehan data penelitian terdiri dari :

1. Data primer, yaitu yang menyangkut seluruh karakteristik variabel penelitian seperti harga, penjualan, biaya, dan laba yang akan dibentuk menjadi laporan laba rugi dan neraca. Data primer ini diperoleh dari UD. Tani Mandiri di Kelurahan Pobundayaan Kecamatan Kotamobagu Selatan.
2. Data sekunder, yaitu yang menyangkut gambaran umum obyek penelitian yang terdiri atas deskripsi perusahaan, manajemen perusahaan, dan keadaan laporan keuangan. Data sekunder ini juga UD. Tani Mandiri Pobundayan Kecamatan Kotamobagu Selatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian langsung pada lokasi penelitian pada UD. Tani Mandiri Pobundayaan data dikumpulkan dengan cara :
 - a. *Interview* (Wawancara); Interview yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan atau karyawan.
 - b. *Obsevation; Observation* yaitu pengamatan langsung terhadap perusahaan yang merupakan obyek penelitian.
2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Definisi operasional menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dan berdasarkan teori yang di pakai. Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian yaitu :

1. Laba-rugi adalah hasil yang diperoleh perusahaan selama satu atau beberapa periode akuntansi dan diukur dengan satuan rupiah (Rp)
2. Neraca adalah perputaran aktiva dan pasiva yang dimiliki perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan diukur dengan satuan rupiah (Rp)

3.5 Metode Analisis

Dalam memecahkan permasalahan, maka digunakan analisis perkembangan atau *trend* atau *tendensi* laporan keuangan. Analisis *trend* atau *tendensi* laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam persentase tertentu.

Kasmir (2011:84) menjelaskan bahwa dalam analisis *trend* (perkembangan laporan keuangan) harus ditentukan tahun dasar sebagai pembanding. Baru kemudian dicari angka indeksnya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100 \%$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain-lain dalam posisi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini dilakukan pada UD. Tani Mandiri Pobundayaan Kecamatan Kotamobagu Selatan. Adapun laporan keuangan UD. Tani Mandiri Pobundayaan Kecamatan Kotamobagu Selatan per 31 Desember 2019 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. UD. Tani Mandiri Pobundayaan
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)**

Komponen	Jumlah
Penjualan	25.755.500.-
Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>20.000.000.-</u>
Laba Kotor	5.755.500.-
Biaya Operasional:	
Biaya Listrik	80.000.-
Biaya Air	58.000.-
Biaya Telephone	80.000.-
Biaya Gaji	<u>4.500.000.-</u>
Total biaya operasional	<u>4.718.000.-</u>
Laba Operasional	1.037.500.-
(Laba sebelum pajak (EBT))	
Pajak 10 %	<u>103.750.-</u>
Laba bersih sesudah pajak (EAT)	933.750.-
<i>Earning per Share</i>	

Sumber : UD. Tani Mandiri Pobundayaan, 2021.

**Tabel 4. UD. Tani Mandiri Pobundayaan
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2020
(Dalam Rupiah)**

Komponen	Jumlah
----------	--------

Penjualan		25.740.500.-
Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>19.992.950.-</u>	
Laba Kotor		5.747.550.-
Biaya Operasional:		
Biaya Listrik	75.000.-	
Biaya Air	55.000.-	
Biaya Telephone	80.000.-	
Biaya Gaji	<u>4.500.000.-</u>	
Total biaya operasional		<u>4.710.000.-</u>
Laba Operasional		1.037.550.-
(Laba sebelum pajak (EBT))		
Pajak 10 %		<u>103.755.-</u>
Laba bersih sesudah pajak (EAT)		933.795.-
<i>Earning per Share</i>		

Sumber : UD. Tani Mandiri Pobundayaan, 2021.

Pada laporan keuangan **neraca** UD. Tani Mandiri Pobundayaan per 31 Desember 2019 dapat dilihat yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. UD. Tani Mandiri Pobundayaan

N e r a c a

Per 31 Desember 2019

(Dalam Rupiah)

Aktiva		Passiva	
<u>Aktiva Lancar:</u>		<u>Hutang Lancar:</u>	
Kas	5.000.000.-	Utang Listrik	250.000.-
Bank	100.000.000.-	Utang Air	135.000.-
Persediaan	<u>125.000.000.-</u>	Utang Telephone	150.000.-
		Utang Gaji	<u>7.500.000.-</u>
Jumlah Aktiva Lancar	230.000.000.-	Jumlah Utang Lancar	8.035.000.-
<u>Aktiva Tetap:</u>		Utang Jangka Pjg/Utg	
Tanah	100.000.000.-	Pihak Ketiga	150.000.000.-
Gedung	300.000.000.-		
Akum.Penyusutan	(12.000.000.)	<u>Modal:</u>	
Kendaraan	300.000.000.-	Modal Sendiri	686.000.000.-
Akum.Penyusutan	(60.000.000.)		
Peralatan	15.000.000.-	Laba ditahan	34.000.000.-
Akum.Penyusutan	(3.000.000.)		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>640.000.000.-</u>	Jumlah Modal	<u>720.000.000.-</u>
Total Aktiva	870.000.000.-	Total Hutang + Modal	870.000.000.-

Sumber : UD. Tani Mandiri Pobundayaan, 2021.

Selanjutnya perkembangan laporan keuangan neraca UD. Tani Mandiri Pobundayaan per- 31 Desember 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. UD. Tani Mandiri Kelurahan Pobundayaan

N e r a c a

Per 31 Desember 2020

(Dalam Rupiah)

Aktiva		Passiva	
<u>Aktiva Lancar:</u>		<u>Hutang Lancar:</u>	
Kas	5.000.000.-	Utang Listrik	257.000.-
Bank	130.000.000.-	Utang Air	158.000.-
Persediaan	<u>154.000.000.-</u>	Utang Telephone	150.000.-
		Utang Gaji	<u>7.500.000.-</u>
Jumlah Aktiva Lancar	289.000.000.-	Jumlah Utang Lancar	8.065.000.-
<u>Aktiva Tetap:</u>		Utang Jangka Pjg/Utg	
Tanah	100.000.000.-	Pihak Ketiga	130.000.000.-

Gedung	288.000.000.-		
Akum.Penyusutan	(12.000.000.)	Modal:	
Kendaraan	240.000.000.-	Modal Sendiri	689.000.000.-
Akum.Penyusutan	(60.000.000.)		
Peralatan	12.000.000.-	Laba di tahan	35.000.000.-
Akum.Penyusutan	(3.000.000.)		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>565.000.000.-</u>	Jumlah Modal	<u>724.000.000.-</u>
Total Aktiva	854.000.000.-	Total Hutang + Modal	854.000.000.-

Sumber : UD. Tani Mandiri Pobundayaan, 2021.

4.2. Posisi Laporan Laba Rugi

Posisi laporan laba rugi perkembangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. UD. Tani Mandiri Pobundayaan
Laporan Laba Rugi Perkembangan
 Per 31 Desember 2019 dan 2020
 (Dalam Rupiah)

Komponen	Tahun 2019	Tahun 2020	Naik / Turun	Trend %
Penjualan	25,752,500	25,740,500	(15,000)	99.94
Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>20,000,000</u>	<u>19,992,950</u>	(7,050)	99.96
Laba Kotor	5,755,500	5,747,550	(7,950)	99.86
Biaya Operasional :				
Biaya Listrik	80,000	75,000	(5,000)	93.75
Biaya Air	58,000	55,000	(3,000)	94.83
Biaya Telepon/Hp	80,000	80,000	-	100.00
Biaya Gaji	<u>4,500,000</u>	<u>4,500,000</u>	-	100.00
Total Biaya Operasional	<u>4,718,000</u>	<u>4,710,000</u>	(8,000)	99.83
Laba Operasional	1.037,500	1,037,550	50	110
Laba sebelum Pajak (EBT)				
Pajak 10 %	<u>103.750</u>	<u>103.755</u>	5	100.67
Laba bersih sesudah Pajak (EAT)	933,750	933.795	45	106

Earning Per Share

Sumber : Hasil olahan data, 2021.

Selanjutnya, untuk memudahkan menganalisis neraca UD. Tani Mandiri Pobundayaan Kecamatan Kotamobagu Selatan akan ditampilkan dalam bentuk *staffel* yaitu dimana aktiva dan kewajiban dibuat secara tersusun ke bawah atau *vertikal*, yang menunjukkan nilai kekayaan UD. Tani Mandiri Pobundayaan Kecamatan Kotamobagu Selatan pada sisi aktiva, dan “*claims*” atas kekayaan tersebut nampak pada sisi kewajiban atau hutang. Neraca tersebut terjadi pada dua tahun saat yang berbeda yaitu per 31 Desember tahun 2019 dan 2020. Aktiva atau kekayaan itu disusun dari atas ke bawah sesuai dengan tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan yang di atas akan lebih cepat dicairkan dan berubah menjadi kas dari pada kekayaan yang terletak di bawahnya.

4.3 Posisi Laporan Neraca

Tabel 8. UD. Tani Mandiri Pobundayaan
Neraca Perkembangan

Per 31 Desember 2019 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos Dalam Neraca	Periode		Trend (Naik/Turun)	
	Tahun 2019	Tahun 2020	Rupiah	%
<u>Aktiva Lancar:</u>				
Kas	5	5	0	100
Bank	100	130	30	130.00
Sediaan	<u>125</u>	<u>154</u>	29	122.80
Jumlah Aktiva Lancar	230	289	59	125.43
<u>Aktiva Tetap:</u>				
Tanah	100	100	0	100
Gedung	300	288	(12)	96
Akum. Penyusutan	12	12	0	100
Kendaraan	300	240	(60)	80
Akum. Penyusutan	60	60	0	100
Peralatan	15	12	(3)	80
Akum. Penyusutan	<u>3</u>	<u>3</u>	0	100
Jumlah Aktiva Tetap	680	565	(75)	88.28
Total Aktiva	870	854	(17)	98.10
<u>Hutang Lancar:</u>				
Utang Listrik	250	257	7	102.80
Utang Air	135	158	23	117.04
Utang Telephon/Hp.	150	150	-	100
Utang Gaji	<u>7,500</u>	<u>7,500</u>	-	100
Jumlah Utang Lancar	8,035	8,065	30	100.37
Utg Jk. Pjg/Utg Pihak Ketiga	150	130	(20)	86.67
Modal:				
Modal Sendiri	686	689	3	100.44
Cadangan Laba	<u>34</u>	<u>35</u>	1	102.94
Jumlah Modal	720	724	4	100.56
Total Hutang + Modal	870	854	(16)	98.16

Sumber : Hasil olahan data, 2021.

4.4 Perkembangan yang terjadi dalam pos-pos atau komponen laporan laba rugi:

1. Penjualan akhir tahun 2020 sebesar 99,94 % dari penjualan tahun 2019. Penjualan ini turun sebesar 0,06 % atau Rp. 15.000 dari Rp. 25.752.500 menjadi Rp. 25.740.500.
2. Harga pokok penjualan (HPP) akhir tahun 2020 sebesar 99,96 % dari harga pokok penjualan tahun 2019. Harga pokok penjualan ini turun sebesar 0,04 % atau Rp. 7.050 dari Rp. 20.000.000 menjadi Rp. 19.992.950.
3. Laba kotor akhir tahun 2020 sebesar 99,86 % dari laba kotor tahun 2019. Laba kotor ini juga turun sebesar 0,14 % atau Rp. 7.950 dari Rp. 5.755.500 menjadi Rp. 5.747.550.
4. Biaya operasional akhir tahun 2020 sebesar 99,83 % dari biaya operasional tahun 2019. Biaya operasional ini turun sebesar 0,17 % atau Rp. 8.000 dari Rp. 4.718.000 menjadi Rp. 4.710.000.
5. Laba operasi atau laba sebelum pajak (*earning before tax*) akhir tahun 2020 mengalami perubahan sebesar 110 % dari laba operasi tahun 2019. Laba operasi ini hanya naik sedikit sebesar 10 % atau Rp. 50 dari Rp. 1.037.500 menjadi Rp. 1.037.550.

6. Pajak ditetapkan 10 % akhir tahun 2020 sebesar 100,67 % hampir sama dengan pajak tahun 2019. Pajak ini hanya naik sedikit sebesar 0,67 % atau Rp. 5 dari Rp. 103.750 menjadi Rp. 103.755.
7. Laba bersih atau laba sesudah pajak (*earning after tax*) akhir tahun 2020 sebesar 106 % dari laba bersih tahun 2019. Laba bersih ini juga hanya naik sedikit sebesar 6 % atau Rp. 45 dari Rp. 933.750 menjadi Rp. 933.795.

4.5 Perkembangan yang terjadi dalam pos-pos atau komponen neraca:

4.5.1 Pada sisi aktiva lancar:

1. Uang kas yang ada pada akhir tahun 2020 sebesar 100 %. Artinya, tidak terjadi kenaikan atau penurunan uang kas dari tahun 2019 yaitu tetap sebesar Rp. 5.000.000.
2. Uang yang ada di Bank pada akhir tahun 2020 sebesar 130 % dari tahun 2019. Uang yang ada di Bank akhir tahun 2020 ini naik sebesar 30 % atau Rp. 30.000.000 dari Rp. 100.000.000 menjadi Rp. 130.000.000.
3. Sediaan yang ada pada akhir tahun 2020 sebesar 122,80 % dari sediaan akhir tahun 2019. Sediaan yang ada pada akhir tahun 2019 ini naik sebesar 22,80 % atau 29.000.000 dari Rp. 125.000.000 menjadi Rp. 154.000.000.
4. Jumlah aktiva lancar pada akhir tahun 2020 sebesar 125,43 % dari jumlah aktiva lancar akhir tahun 2019. Jumlah aktiva lancar ini pada akhir tahun 2020 naik sebesar 25,43 % atau Rp. 59.000.000 dari Rp. 230.000.000 menjadi Rp. 289.000.000.

4.5.2. Pada sisi aktiva tetap:

1. Nilai Tanah pada akhir tahun 2020 sebesar 100 %. Artinya, tidak terjadi kenaikan atau penurunan uang kas dari tahun 2019 yaitu tetap sebesar Rp. 100.000.000.
2. Nilai ekonomis gedung dengan ketahanan selama 25 tahun ke depan, pada akhir tahun 2020 sebesar 96 % dari nilai ekonomis gedung akhir tahun 2019. Nilai ekonomis gedung pada akhir tahun 2020 ini turun atau penyusutan sebesar 4 % atau Rp. 12.000.000 dari Rp. 300.000.000 menjadi Rp. 288.000.000.
3. Nilai ekonomis kendaraan dengan ketahanan selama 5 tahun ke depan, pada akhir tahun 2020 sebesar 80 % dari nilai ekonomis kendaraan akhir tahun 2019. Nilai ekonomis kendaraan pada akhir tahun 2020 ini turun atau penyusutan sebesar 20 % atau Rp. 60.000.000 dari Rp. 300.000.000 menjadi Rp. 240.000.000.
4. Nilai ekonomis peralatan dengan ketahanan 5 tahun ke depan, pada akhir tahun 2020 sebesar 80 % dari nilai ekonomis peralatan akhir tahun 2019. Nilai ekonomis peralatan pada akhir tahun 2020 ini turun atau penyusutan sebesar 20 % atau Rp. 3.000.000 dari Rp. 15.000.000 menjadi Rp. 12.000.000
5. Jumlah nilai aktiva tetap pada akhir tahun 2020 sebesar 88,28 % dari nilai aktiva tetap akhir tahun 2019. Jumlah nilai aktiva tetap pada akhir tahun 2020 ini turun sebesar 11,72 % atau Rp. 75.000.000 dari Rp. 680.000.000 menjadi Rp. 565.000.000.
6. Total aktiva pada akhir tahun 2020 sebesar 98,10 % dari nilai total aktiva akhir tahun 2019. Total aktiva pada akhir tahun 2020 ini turun sebesar 1,90 % atau Rp. 17.000.000 dari Rp. 870.000.000 menjadi Rp. 854.000.000.

4.5.3. Pada sisi hutang lancar:

Tidak ada hutang lancar atau utang jangka pendek selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan tahun 2020.

4.5.4. Pada sisi hutang jangka panjang:

Utang jangka panjang atau utang pihak ketiga pada akhir tahun 2020 sebesar 86,67 % dari utang jangka panjang tahun 2019. Utang jangka panjang pada akhir tahun 2020 ini turun sebesar 13,33 % atau Rp. 20.000.000 dari Rp. 150.000.000 menjadi Rp. 130.000.000.

4.5.5. Pada sisi modal:

1. Modal sendiri pada akhir tahun 2020 sebesar 10,44 % dari modal sendiri akhir tahun 2019. Modal sendiri pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 0,44 % atau Rp. 3.000.000 dari 686.000.000 menjadi Rp. 689.000.000.
2. Cadangan laba pada akhir tahun 2020 sebesar 102,94 % dari cadangan laba akhir tahun 2019. Cadangan laba pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 2,94 % atau Rp. 1.000.000 dari Rp. 34.000.000 menjadi Rp. 35.000.000.
3. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 sebesar 100,56 % dari jumlah modal akhir tahun 2019. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 0,56 % atau Rp. 4.000.000 dari Rp. 720.000.000 menjadi Rp. 724.000.000.
4. Total hutang ditambah modal pada akhir tahun 2020 sebesar 98,16 % dari total hutang ditambah modal akhir tahun 2019. Total hutang ditambah modal pada akhir tahun 2020 ini juga turun sebesar 1,84 % atau Rp. 16.000.000 dari Rp. 870.000.000 menjadi Rp. 854.000.000.

4.6. Posisi Perubahan Modal

Untuk melihat keadaan modal UD. Tani Mandiri Kotamobagu, berikut ini dapat dilihat pada posisi perubahan modal selama 2 (dua) tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 berikut ini :

Tabel 9. UD. Tani Mandiri Kotamobagu

Perubahan Modal
Per 31 Desember 2019 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos Dalam Modal	Periode		Trend (Naik/Turun)	
	Tahun 2019	Tahun 2020	Rupiah	%
Modal Sendiri	686	689	3	100.44
Cadangan Laba	<u>34</u>	<u>35</u>	1	102.94
Jumlah Perubahan Modal	<u>720</u>	<u>724</u>	4	100.56

Sumber : Hasil olahan data, 2021.

Tabel 7, menunjukkan bahwa modal sendiri pada akhir tahun 2020 mengalami perubahan sebesar 100,44 % dari modal sendiri akhir tahun 2019. Modal sendiri pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 0,44 % atau Rp. 3.000.000 dari 686.000.000 menjadi Rp. 689.000.000. Cadangan laba pada akhir tahun 2020 berubah sebesar 102,94 % dari cadangan laba akhir tahun 2019. Cadangan laba pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 2,94 % atau Rp. 1.000.000 dari Rp. 34.000.000 menjadi Rp. 35.000.000. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 mengalami perubahan sebesar 100,56 % dari jumlah modal akhir tahun 2019. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 0,56 % atau Rp. 4.000.000 dari Rp. 720.000.000 menjadi Rp. 724.000.000.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan perkembangan laporan keuangan pada UD. Tani Mandiri Pobundayan Kecamatan Kotamobagu Selatan selama dua tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan laporan laba rugi per 31 Desember 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa penjualan akhir tahun 2020 sebesar 99,94 % dari penjualan tahun 2019. Penjualan ini turun sebesar 0,06 %. Biaya operasional akhir tahun 2019 sebesar 99,83 % dari biaya operasional tahun 2019. Biaya operasional ini turun sebesar 0,17 %. Laba bersih atau laba sesudah pajak (learning after tax) akhir tahun 2020 sebesar 106 % dari laba bersih tahun 2019. Laba bersih ini naik sebesar 6 %.
2. Pada Neraca perkembangan per 31 Desember 2019 dan 2020 menunjukkan jumlah aktiva lancar pada akhir tahun 2020 sebesar 125,43 % dari jumlah aktiva lancar akhir tahun 2019. Jumlah aktiva lancar ini pada akhir tahun 2020 naik sebesar 25,43 %. Jumlah nilai aktiva tetap pada akhir tahun 2020 sebesar 88,28 % dari nilai aktiva tetap akhir tahun 2019. Jumlah nilai aktiva tetap pada akhir tahun 2020 ini turun sebesar 11,72 %. Total aktiva pada akhir tahun 2020 sebesar 98,10 % dari nilai total aktiva akhir tahun 2019. Total aktiva pada akhir tahun 2020 ini turun sebesar 1,90 %.
3. Tidak terdapat utang lancar pada tahun 2019 dan tahun 2020, sedangkan utang jangka panjang pada akhir tahun 2020 sebesar 86,67 % dari utang jangka panjang tahun 2019. Utang jangka panjang pada akhir tahun 2020 turun sebesar 13,33 %.
4. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 sebesar 100,56 % dari jumlah modal akhir tahun 2019. Jumlah modal pada akhir tahun 2020 ini naik sebesar 0,56 %.
5. Total hutang ditambah modal pada akhir tahun 2020 sebesar 98,16 % dari total hutang ditambah modal akhir tahun 2019. Total hutang ditambah modal pada akhir tahun 2020 ini turun sebesar 1,84 %.
6. Perubahan modal sendiri pada akhir tahun 2020 sebesar 100,44 % dari modal sendiri akhir tahun 2019 atau naik sebesar 0,44 %. Cadangan laba pada akhir tahun 2020 berubah sebesar 102,94 % dari cadangan laba akhir tahun 2019 atau naik sebesar 2,94 % sehingga jumlah modal pada akhir tahun 2020 mengalami perubahan sebesar 100,56 % atau naik sebesar 0,56 % dari jumlah modal akhir tahun sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Agar UD. Tani Mandiri Pobundayan dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang telah dicapai.
 2. Agar UD. Tani Mandiri Pobundayan dapat memperhatikan penggunaan modal dan aset perusahaan, sehingga tidak mengalami penurunan..
- Agar UD. Tani Mandiri Pobundayan dapat menggunakan analisa perkembangan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan penjualan, laba, aset dan kewajiban perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djumingan, 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bumi Aksara Jakarta
- [2] Henry Simamora, 2009. **Akuntansi Manajemen**. Salemba Empat, Jakarta.-
- [3] Herry, 2016. **Analisis laporan Keuangan**. Yogyakarta, CAPS (*Center of Academic Publishing Service*)
- [4] -----, 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Bumi Aksara-Jakarta.-
- [5] Kasmir, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. RajaGrafindo Persada, Jakarta.-
- [6] Rodoni Ahmad dan Ali Herni, 2010. **Manajemen Keuangan**. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [7] Rudianto, 2012. **Pengantar Akuntansi**. Erlangga-Jakarta.-
- [8] Sofyan Syahfri Harahap, 2002. **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta Rajawali Pers
- [9] Santoso Imam, 2006. **Akuntansi Keuangan Menengah**. BPFE – Yogyakarta.-
- [10] Sutrisno H. 2007. **Manajemen Keuangan ; Teori, Konsep, Dan Aplikasi**. Ekonisia, Yogyakarta.-
- [11] Yulianto Sarno, 2006. **Akuntansi, Program Ilmu-Ilmu Sosial**. Widya Duta, Surakarta.-
- [12] Zaki Baridwan, 2008. **Intermediate Accounting**. Edisi Kelima. BPFE - Yogyakarta.-

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN